

## **Peningkatan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen Tahun Pelajaran 2019-2020**

Uswatun Khasanah<sup>a</sup>, Nyi Istikharoh<sup>b</sup>

*Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jln.  
Kusuma No.75 Kebumen*

Surel: [uswakh93@gmail.com](mailto:uswakh93@gmail.com)<sup>a</sup>, [nyiiistikharoh03@gmail.com](mailto:nyiiistikharoh03@gmail.com)<sup>b</sup>

### **Abstrak**

Bentuk penelitiannya merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas B1 TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 15 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bernyanyi yang ada di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen telah dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif, hal ini dapat diketahui dengan adanya perubahan-perubahan pada aspek perkembangan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, serta keaksaraan dan bicara anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan bicara anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Metode bernyanyi, bahasa dan bicara.

### **Abstract**

*The form of the research was collaborative classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class B1 at Kindergarten of Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen in the academic year of 2019/2020, amounting to 15 students. Based on the results of research that has been carried out, it could be concluded that the implementation of the singing method at Kindergarten of Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen has been able to be carried out properly and effectively, this could be known by changes in aspects of the development of understanding language, expressing language, and children's literacy and speech are better than before. Using the method of singing could improve language development and speech in children aged 5-6 at Kindergarten of Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh, Bandung Village, Kebumen District, Kebumen Regency, in the academic year of 2019/2020.*

*Keyword: Singing method, language and speech*

### **1. Pendahuluan**

Pengamatan peneliti di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen pada tahun 2019-2020 sebagai salah satu pendidikan pra sekolah yang berada dibawah Yayasan Muslimat, dari total jumlah 75 anak terbagi dalam 4 kelompok, di kelompok B1 peneliti mendapati persoalan yaitu terdapat enam anak yang

mengalami keterlambatan bicara seperti: belum bisa mengeluarkan suara atau kata-kata, lamban dalam mengutarakan keinginan dengan kalimat, berbicara tidak jelas, kesulitan dalam mengembangkan kosakata dalam berkomunikasi, gangguan artikulasi, serta terlalu banyak kalimat yang keluar akan tetapi asyik dengan dunianya sendiri dan bila di ajak berkomunikasi akan terdiam dan tidak mau bicara atau berbahasa. Anak-anak yang peneliti amati berusia 5-6 tahun yang semestinya sudah dapat berbicara dan berbahasa dengan jelas dan baik, akan tetapi di TK ini masih terdapat anak-anak yang belum jelas dalam berbicara dan berbahasa serta ketidaktepatan dalam mengucapkan kata atau kalimat. Sebaiknya orangtua mengikuti tahapan tumbuh kembang anak sehingga dapat lebih dini mendeteksi gejala anak terlambat berbicara serta guru memiliki strategi yang tepat dalam mengatasi anak yang terlambat berbicara.

Peneliti menemukan kasus anak terlambat berbicara, untuk mengetahui usaha-usaha guru dan orangtua dalam mengatasi anak yang terlambat berbicara serta merancang konsep model pengembangan kecakapan berbahasa anak yang terlambat berbicara. Penelitian ini dirancang untuk memberikan stimulus guna meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu: dengan metode bernyanyi yang menekankan huruf focal, melatih anak berbicara dengan benar, pelan dan berulang-ulang, saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan, selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan yang terjadi di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh desa Bandung Kebumen, maka penulis mengkhususkan penelitian ini dengan judul “Efektivitas Metode Bernyanyi untuk Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 5-6th di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh desa Bandung Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Desa Bandung Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dengan jumlah 15 anak, diantaranya 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November s.d. Desember tahun 2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah: Semua anak didik kelompok B1, guru, peneliti, wali murid dan dokumen-dokumen.

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dua siklus, di mana tiap-tiap siklus dalam PTK ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: (1)Perencanaan, (2)Pelaksanaan, (3)Observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan yang terdiri dari; (a) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), (b) Menetapkan materi ajar, Banyak bahan ajar yang harus disusun adalah 4 (empat) kali pertemuan, (c) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, (d) Menyusun alat evaluasi berupa lembar kerja (LK). Lagu yang disiapkan untuk mengetahui bahasa anak ada 4 lagu, (e) Menyiapkan instrument ukur test untuk mengukur kemampuan anak.

Teori yang mendasari pelaksanaan tindakan sejalan dengan akar sejarah perkembangan dari metode penelitian ini. Perkembangan penelitian tindakan diawali oleh karya Kurt Lewin dalam (Sukmadinata, 2012:142) dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan bahwa penelitian merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan

kekuatan berpikir reflektif, diskusi, berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Pengumpulan data melalui hasil Lembar Kerja (LK) untuk anak yang diadakan dikelas, tugas kelompok, demonstrasi, bercakap-cakap serta tanya jawab dan akan diperhatikan keaktifan dalam proses pembelajaran, keputusan tentang pencapaian atau hasil belajar anak yang mengikuti proses pembelajaran dengan evaluasi atau lembar kerja.

Tindakan refleksi dari semua tindakan mengenai kelemahan- kelemahan akan dicari solusinya dan diperbaiki. Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir pertemuan dan setiap siklus diarahkan untuk memecahkan masalah, mengkaji, menganalisa setiap pertemuan untuk pertemuan selanjutnya.

## 2.1 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik lapangan (*field research*). Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data-data dari tempat terjadinya kejadian. Dalam *field research* ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu: (1)Metode Wawancara/ Intervie, (2)Metode Observasi dan (3)Metode Dokumentasi

Validasi data merupakan persoalan yang paling penting dalam penulisan ilmiah penelitian tindakan kelas. Sumber data diperoleh dari kerjasama dengan kelompok B1 TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Kebumen baik secara individu maupun klasikal.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Perkembangan Bahasa dan Bicara

Nurbiana (2011:3) berpendapat bahwa anak usia 5-6 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negative, Tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 5-6 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Anak usia 5-6 tahun menggunakan kemampuan Bahasa, khususnya kemampuan berbicara untuk melibatakn diri dalam sejumlah percakapan. Mereka menggunakan bahasa dengan berbagai cara, termasuk bertanya, dialog, bernyanyi, dan syair. Kebanyakan anak menggunakan Bahasa untuk bereksperimen, dan untuk mengucapkan syair dan aktivitas penuh irama, seperti bernyanyi. Winda dkk (2010:2.31) berpendapat bahwa penggunaan bahasa oleh anak sangat berhubungan dengan persepsi mereka terhadap dunia sekelilingnya.

Santrock (Nurbiana 2011:2.17) berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem aturan bahasa terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Fonologi adalah studi tentang system bunyi-bunyian bahasa. Morfologi berkenaan dengan ketentuan-ketentuan berkombinasi morfem. Morfem adalah rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang memberi makna pada apa diucapkan dan didengar individu. Sintaksis mencakup cara kata-

kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat yang dapat diterima. Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. Pragmatik adalah kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan.

Bromley (Nurbiana 2011:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu system tata bahasa yang relative rumit dan bersifat semantic, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

### 3.2 Perkembangan Bicara

Soetjningsih (2014:51) berpendapat bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara adalah luaran (*output* oral atau verbal dari suatu bahasa) atau kegiatan untuk berkomunikasi melalui ekspresi verbal. Berbicara merupakan sarana berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, semua individu harus dapat menguasai dua fungsi yang berbeda; kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti. Komunikasi dapat dilakukan dalam setiap bentuk bahasa-tertulis, lisan, isyarat tangan, ungkapan musik, dan artistik dan sebagainya. Tetapi dalam banyak hal, bahasa lisan merupakan bahasa yang paling efisien karena kemungkinan terjadinya salah pahan sangat kecil sekali.

Bowler and linke (Nurbiana, 2011:3.5) memberikan gambaran tentang kemampuan Bahasa anak usia 3-5 tahun. Menurut mereka pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama, alamat, usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru.

### 3.3 Manfaat bernyanyi

Di taman Kanak-kanak, musik merupakan salah satu alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, baik secara perorangan maupun sebagai anggota kelompok. A.T. Mahmud menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mengungkapkan music adalah melalui bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dapat melibatkan gairah dan emosi individu. Pada nyanyian, emosi menemukan bentuknya secara artistic. Setiap orang dapat menyatakan pikiran dan perasaannya dengan ragam emosi menurut cara mereka sendiri. Dengan demikian setiap orang akan memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan isi hati dan perasaannya melalui nyanyian. Honig (Masitoh, 1998:11.3) mengemukakan pula bahwa bernyanyi juga memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan. Beberapa manfaat bernyanyi sebagai berikut: (1)Bernyanyi bersifat menyenangkan, (2)Bernyanyi dapat pula berperan dalam mengatasi kecemasan, (3)Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan, (4)Bernyanyi dapat membantu membangun kepercayaan diri anak, (5)Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak, (6)Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, (7)Bernyanyi dapat membantu perkembangan keterampilan

berfikir anak, (8)Bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motoric, (9)Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

### 3.4 Tujuan Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan menyanyi bersama, secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menyanyi adalah sebagai berikut:

- a. Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian;
- b. Anak mendapatkan rasa senang dari kegiatan menyanyi bersama;
- c. Anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya;
- d. Anak akan merasa senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara;
- e. Dapat menambah perbendaharaan nyanyian anak.

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bahwa setiap anak memiliki kemampuan mendengar, bernyanyi dan berkreativitas yang berbeda. Anak bernyanyi menurut cara dan gaya mereka sendiri. Dengan kebebasan yang dimilikinya anak akan bebas pula mengungkapkan emosi, perasaan serta kreativitasnya melalui bernyanyi, serta dapat menumbuhkan rasa senang dan rasa gembira dalam bermusik. Nyanyian pendek yang berbentuk pengulangan merupakan permulaan yang baik untuk diberikan pada anak, apalagi jika nyanyian tersebut dapat memotivasi bahasa dan gerak jasmaniah anak. Dari uraian serta manfaat bernyanyi yang terkandung di dalamnya, merupakan konsep dasar yang patut kita pegang sebagai pedoman dalam menggunakan kegiatan bernyanyi sebagai salah satu stimulus perkembangan bahasa dan strategi pembelajaran TK.

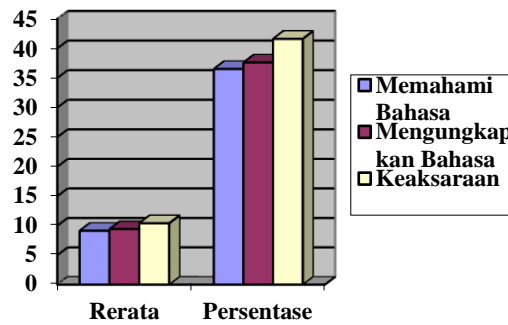
### 3.5 Pengertian Taman Kanak-kanak

Djoko (2017:6) menyatakan bahwa Taman kanak-kanak atau disingkat TK adalah jenjang Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu: Kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Mursyid (2016:135) berpendapat bahwa TK merupakan bentuk PAUD nonformal, salah satu bentuk PAUD pada jalur Pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan untuk mempersiapkan anak menuju sekolah dasar. Istilah lain dari TK yaitu RA (raudlatul athfal).

Peneitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata serta persentase perkembangan bahasa anak dari pra tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II. Peningkatan skor rata-rata perkembangan Bahasa dan bicara anak pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 1 Diagram Batang Prasiklus

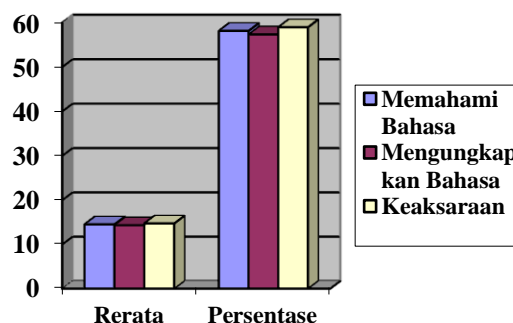


Berdasarkan data dari rekapitulasi pada tabel serta diagram diatas menunjukkan bahwa hasil perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dengan metode bernyanyi di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh sebelum di ambil tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil yang diperoleh dari observasi perkembangan bahasa anak pada variabel Memahami Bahasa sebelum dilakukan pendekatan dengan rata-rata 9,13 dengan persentase 36,5% dan termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).
- b. Sedangkan pada variabel Mengungkapkan Bahasa sebelum dilakukan pendekatan dengan rata-rata 9,40 dengan persentase sebesar 37,6% dan juga termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).
- c. Pada Variabel Keaksaraan sebelum dilakukan pendekatan dengan rata rata 10,40 dengan persentase sebesar 41,6% dan termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Sesuai hasil prasiklus yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh sebesar 28,93 dengan persentase 38,56% nilai tersebut berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa anak sedang mengalami perkembangan sehingga perlu pendekatan dalam pembelajaran melalui metode bernyanyi. Metode bernyanyi diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar, anak-anak lebih termotivasi, aktif, antusias dan terstimulasi perkembangan bahasa dan bicaranya serta dapat berkembang biak dan maksimal.

Gambar 2 Diagram Batang Siklus I



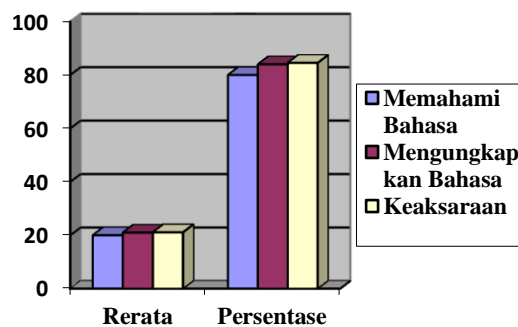
Berdasarkan tabel dan diagram diatas bahwa hasil perkembangan bahasa anak pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Pada kegiatan pembelajaran disiklus I anak sudah mengalami perkembangan cukup pesat dengan metode bernyanyi. Dari data diatas nilai rata-rata pada variabel “Memahami Bahasa” sebesar 14,53 dengan pesentase 58,13% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

- b. Sedangkan hasil variabel “Mengungkapkan Bahasa” pada siklus I didapat hasil dengan rata-rata 14,33 sedangkan persentasenya sebesar 57,33% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- c. pada variabel “Keaksaraan” pada siklus 1 dengan rata rata 14,73 dan persentase 58,93% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun diperoleh rata-rata sebesar 14,53 sedangkan persentasenya sebesar 58,13% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), nilai tersebut berada dalam kriteria berkembang, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sampai dengan predikat Berkembang Baik. Sehingga oleh peneliti perlu di adakannya evaluasi pada pelaksanaan siklus II agar ketika pelaksanaan selanjutnya dapat berkembang maksimal sehingga menjadi lebih baik dan mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Gambar.3 Diagram Batang Siklus II



Berdasarkan data hasil penilaian tindakan, proses atau pengamatan terhadap peserta didik yang diperoleh dari siklus II pada table 4.11 serta gambar 4 diagram diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Kemampuan anak dalam memahami Bahasa pada pembelajaran di siklus II mencapai rata rata 20 dengan persentase 80% dan masuk dalam kategori Baik (B). Pada kategori ini anak telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak dalam mengikuti pembelajaran terlihat asyik dan bersemangat. Anak sudah terbiasa menyapa siapapun juga terlihat ketika kemampuan menyapa guru saat penyambutan, berani tampil kedepan, mampu menjawab pertanyaan dengan sesuai, merespon temannya bercerita mengungkapkan keinginan, dan mengemukakan pendapat. Anak juga sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan selesai. Anak mampu bercerita tentang apa yang mereka dengar dibandingkan pada saat pembelajaran disiklus I ataupun pada pra tindakan.
- 2) Sedangkan pada kemampuan anak mengungkapkan bahasa rata rata 21 dengan presentase 84% terlihat dengan kemampuan anak mengungkapkan keinginannya, saat berinteraksi mereka mempunyai pembendaharaan kata meskipun dengan menggunakan kalimat pendek, mampu bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya, mampu menggunakan kalimat tanya dan dapat mengungkapkan emosi secara wajar, sehingga mencapai kategori atau predikan kenaikan perkembangan dengan Sangat Baik (BSB).
- 3) Dalam segi keaksaraan, anak-anak mengalami kenaikan perkembangan yang sangat pesat yaitu rata-rata 21,133 dengan persentase sebesar 84,533% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada kategori ini kebanyakan anak dapat menulis nama panggilan

sendiri, hanya 1 anak yang mulai berkembang atau masih dibantu saat kegiatan pembelajaran. Anak juga sudah bisa mengenali huruf pada nama panggilan, menjilak dan meniru huruf, mengenal dan menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk oleh guru dengan benar.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase perkembangan bahasa pada anak usia dini usia 5-6 tahun dengan metode bernyanyi di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh sebesar 62,133 dan persentase sebanyak 82,844% dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), kriteria tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Skor Rata-Rata Peserta Didik

| Variabel | Sebelum Tindakan |                | Siklus I     |                | Siklus II     |                |
|----------|------------------|----------------|--------------|----------------|---------------|----------------|
|          | Rerata           | Persentase (%) | Rerata       | Persentase (%) | Rerata        | Persentase (%) |
| Bahasa   | 9,13             | 36,5           | 14,53        | 58,13          | 20            | 80             |
| dan      | 9,40             | 37,6           | 14,33        | 57,33          | 21            | 84             |
| Bicara   | 10,40            | 41,6           | 14,73        | 58,93          | 21,133        | 84,533         |
| Rerata   | <b>28,93</b>     | <b>38,56</b>   | <b>47,54</b> | <b>63,38</b>   | <b>62,133</b> | <b>82,844</b>  |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui adanya peningkatan yang sangat pesat dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan pada siklus I dan Siklus II. Hasil rata rata persentase perkembangan bahasa dan bicara anak 5-6 tahun di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh dari pra tindakan sebesar 28,93 dengan persentase sebesar 38,56% dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata rata sebesar 47,54 dengan persentase sebesar 63,38% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat pesat dan signifikan yaitu dengan rata rata 62,133 dan persentase sebesar 82,844%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I sampai siklus II yang menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal. Indikator keberhasilan yang dicapai serta peningkatan rata rata dan persentase yang terjadi pada pra tindakan ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi yang dilakukan secara berulang ulang mulai dari yang belum berani, berlanjut ke pembiasaan sehingga sampai pada ke aspek perkembangan bahasa anak yang sangat baik.

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan metode bernyanyi yang ada di TK Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen telah dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan pada aspek perkembangan memahami Bahasa, mengungkapkan Bahasa, serta keaksaraan dan bicara anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perkembangan bahasa, serta cara bicara anak terhadap orangtua di rumah, teman dan guru di sekolah semakin baik, hal ini dapat terlihat dari kegiatan harian mereka di sekolah yang sudah semakin mampu



menyapa siapapun, mengungkapkan keinginan, bercerita, pendapat, dan menjawab pertanyaan teman atau guru dengan lebih baik, mampu untuk mengucapkan kata-kata yang baik dan lain sebagainya.

#### **Daftar Pustaka**

- Adi Djoko dkk (2017) *Kompendium PAUD*. Depok: Prenadamedia group
- Dhieni Nurbiana, dkk (2011) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mursid (2016) *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetjiningsih (2014) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf Syamsuf dkk (2014) *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sujiono Yuliani Nurani.2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Winda, dkk.2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka